

## Pengetahuan Tentang Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas II DI SDN 19 Pontianak Utara

Fatmala Nurahmadina<sup>1)\*</sup>, Pawarti<sup>1)</sup>, Rusmali<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak

\* Correspondence: nurahmadinafatmala@gmail.com

**Abstrak.** Karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi. Terjadinya karies pada anak juga disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Jenis Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyebab terjadinya karies gigi pada siswa- siswi kelas II di SDN 19 Pontianak Utara. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswa-siswi tentang makanan kariogenik dengan kategori baik sebanyak 15.3%, kategori sedang sebanyak 50.8%, kategori buruk sebanyak 33.9%, pengetahuan tentang makanan non kariogenik dengan kategori baik sebanyak 98.3%, kategori sedang sebanyak 1.7%, pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan kategori baik sebanyak 50.8%, kategori sedang sebanyak 49.2%, dan pengetahuan tentang pemeriksaan gigi berkala dengan kategori baik sebanyak 15.3%, kategori sedang sebanyak 44.1%, kategori buruk sebanyak 40.7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori sedang dan responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang makanan non kariogenik dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengetahuan tentang teknik menyikat gigi tidak ada di peroleh pengetahuan responden dengan kategori buruk. Responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan gigi berkala dengan kategori sedang.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Karies**

**Abstract.** Dental caries, also known as cavities, is a disease in which bacteria damage the structure of tooth tissue, namely enamel, dentin, and cementum. The tissue is damaged and causes cavities in the teeth. The occurrence of caries in children is also caused by a lack of knowledge about dental and oral health. This type of research was carried out using a descriptive method, namely to find out the description of knowledge about the causes of dental caries in second grade students at SDN 19 North Pontianak. The results showed that the students' knowledge of cariogenic foods in the good category was 15.3%, the medium category was 50.8%, the bad category was 33.9%, knowledge about non-cariogenic food was in the good category as much as 98.3%, the medium category was 1.7%, knowledge about brushing technique with good category as much as 50.8%, moderate category as much as 49.2%, and knowledge about regular dental check-ups with good category as much as 15.3%, moderate category as much as 44.1%, poor category as much as 40.7%. The conclusion of this study is that most respondents have knowledge about cariogenic foods in the moderate category and the most respondents have knowledge about non-cariogenic foods in good categories. Based on the results of knowledge about tooth brushing techniques, there was no knowledge of respondents in the bad category. Most respondents have knowledge about regular dental check-ups with moderate category.

**Keywords** : Knowledge, Caries

### 1. Latar Belakang

Karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi. Karies gigi bersifat kronik dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama (Khoiriyah et al., 2021).

Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak. Karies gigi yaitu salah satu masalah pada kesehatan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Hidayati et al., 2021).

Hubungan karies gigi dengan keadaan kebersihan mulut anak lebih banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Pada umumnya anak- anak sering mengkonsumsi makanan manis dan jarang membersihkannya, maka gigi- giginya banyak yang mengalami karies gigi (Nurlia, 2011).

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sejak dini untuk meminimalisir kerusakan pada gigi. Anak usia 6-8 tahun merupakan anak yang dalam pertumbuhan, khususnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Sebagai sasaran utama, anak harus mendapatkan bimbingan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan fisik mental sosial, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara umum dan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi juga penting untuk memotivasi seorang anak agar memelihara kebersihan mulut mereka (Khoiriyah et al., 2021).

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan. Maka tingginya pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Apabila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Hidayati et al., 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, di Indonesia saat ini kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah, yaitu dengan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebanyak 57,6% (Napitupulu et al., 2019).

SDN 19 Pontianak Utara merupakan salah satu sekolah binaan jurusan keperawatan gigi yang berada di Jalan Selat Panjang Gg. Wartawan, Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pada bulan november 2021 di SDN 19 Pontianak Utara terdapat 90% gigi siswa/i kelas II mengalami gigi berlubang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa/i kelas II SDN 19 Pontianak Utara tahun 2021-2022 tentang penyebab terjadinya karies gigi.

## 2. Metode

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyebab terjadinya karies gigi pada siswa- siswi kelas II di SDN 19 Pontianak Utara (Jumriani, 2017).

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 19 Pontianak Utara yang berjumlah 431 orang. Sampel yang diteliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu seluruh siswa kelas II SDN 19 Pontianak Utara yang berjumlah 59 siswa.

## 3. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki - laki	36	61.0
Perempuan	23	39.0
Jumlah	59	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden diperoleh responden yang berkelamin laki – laki berjumlah 36 (61.0%) dan responden yang berkelamin perempuan berjumlah 23 (39.0%).

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Makanan Non Kariogenik

Jenis Makanan	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Makanan kariogenik	9	15.3	30	50.8	20	33.9	59	100
Makanan non kariogenik	58	98.3	1	1.3	0	0	59	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 30 responden (50.8%) dan pengetahuan responden tentang makanan non

kariogenik tertinggi dengan kategori baik sebanyak 58 responden (98.3%).

Tabel 3 Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi

Teknik Menyikat Gigi	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
	30	50.8	29	49.2	0	0	59	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan responden tentang teknik menyikat gigi tertinggi dengan kategori baik sebanyak 30 responden (50.8%) dan tidak ada pengetahuan responden dengan kategori buruk.

Tabel 4 Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Gigi Berkala

Pemeriksaan Gigi Berkala	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
	9	15.3	26	44.1	24	40.7	59	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemeriksaan gigi berkala tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 26 responden (44.1%) dan diperoleh pengetahuan responden dengan kategori buruk sebanyak 24 responden (40.7%).

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diperoleh responden yang berkelamin laki – laki berjumlah 36 (61.0%) dan responden yang berkelamin perempuan berjumlah 23 (39.0%). Dari penelitian ini bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang, perempuan belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki, karena bila seseorang produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (K. K. et al., 2013).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh pengetahuan responden tentang makanan kariogenik dengan kategori sedang berjumlah 30 responden (50.8%). Hal ini disebabkan karena responden sebelumnya telah diberikan penyuluhan tetapi materi yang di sampaikan berbeda sehingga kurangnya pemahaman tentang makanan kariogenik. Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa. Terlalu sering mengonsumsi makanan yang manis dan melekat dapat membuat gigi menjadi berlubang (Maulida et al., 2021). Menurut Nainggolan (2020) hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sering mengonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya.

Berdasarkan data pada tabel 2 pengetahuan responden tentang makanan non kariogenik didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 58 responden (98.3%). Hal ini disebabkan karena responden telah mendapatkan penyuluhan tentang materi makanan non kariogenik sehingga diperoleh pemahaman yang baik pada responden. Makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut adalah tidak mengandung karbohidrat dan tidak lengket saat dikonsumsi. Menurut Nisita makanan non kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung protein dan lebih sedikit karbohidrat dan tidak lengket. Banyak mengonsumsi buah dan sayur setiap hari lebih baik karena dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut daripada banyak mengonsumsi makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Maulida et al., 2021).

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diperoleh pengetahuan responden tentang teknik menyikat gigi kategori baik berjumlah 30 responden (50.8%). Hal ini disebabkan karena responden telah mendapatkan penyuluhan tentang teknik menyikat gigi dan pernah melakukan sikat gigi massal. Edukasi dan pelayanan kesehatan gigi mempengaruhi kebersihan rongga mulut. Meningkatkan perilaku anak menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan pengetahuan kesehatan gigi tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar (Eldarita & Amanullah, 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Eldarita & Amanullah, 2021).

Berdasarkan tabel 4 diperoleh pengetahuan responden tentang pemeriksaan gigi berkala terbanyak dengan kategori sedang berjumlah 26 responden (44.1%). Hal ini disebabkan karena responden belum mendapatkan penyuluhan tentang materi pemeriksaan gigi berkala sehingga kurangnya pemahaman responden. Waktu yang tepat untuk memeriksa gigi ke puskesmas Menurut Kemenkes RI menyatakan bahwa

perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan rutin ke dokter gigi 6 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mencegah, mendeteksi, secara dini apabila ada kelainan dan mendapatkan perawatan gigi segera sebelum keadaan semakin parah jika gigi bermasalah, dan menanyakan kepada dokter akibat yang mungkin timbul dari tindakan yang dilakukan oleh dokter gigi ketika merasa sakit gigi karena keterlambatan penanganan yang dapat menyebabkan penyakit yang lebih kronis (Tameon et al., 2021).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori sedang dan responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang makanan non kariogenik dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengetahuan tentang teknik menyikat gigi tidak ada di peroleh pengetahuan responden dengan kategori buruk. Responden terbanyak mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan gigi berkala dengan kategori sedang dan diperoleh pengetahuan dengan kategori buruk.

## Daftar Pustaka

- Eldarita, E., & Amanullah, R. (2021). Pengaruh Bimbingan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita. *Ensiklopedia Social Review*, 3(1), 63–71.
- Hidayati, S., Kunafah, S. R. C., & Mahirawatie, I. C. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 442–451.
- Jumriani, J. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pengaruh Makanan Jajanan terhadap Karies Gigi di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1).
- K. K., Y. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E-GiGi*, 1(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Khoiriyah, N. R., Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).
- Maulida, D. K. R., Edi, I. S., & Marjianto, A. (2021). Pengetahuan Tentang Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Siswa Sma Panca Marga 1 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).
- Nainggolan, S. J. (2020). *Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Siswa/i Kelas VB SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan*. POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di MAN 2 Batola. *Dentin*, 3(1).
- Nurlia, R. U. (2011). Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Murid SDN 1 Raha Kabupaten Muna. *Shautut Tarbiyah*, 17(2), 127–139.
- Tameon, J. E. M., Larasati, R., & Hadi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(1), 104–119.